

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan karena memiliki kontribusi sebesar 70-80% terhadap keseluruhan biaya produksi (Direktorat Pakan Ternak, 2012). Pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan produksi. Tiga faktor penting dalam kaitan penyediaan pakan bagi ternak unggas adalah ketersediaan pakan harus dalam jumlah yang cukup, mengandung nutrient dan protein yang baik. Ketersediaan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti pola musim, dimana produksi hijauan melimpah dimusim hujan dan sebaliknya terbatas dimusim kemarau (Lado, 2007).

Ketersediaan bahan pakan di Indonesia tidak mencukupi kebutuhan peternakan yang ada, bahkan masih banyak bahan pakan yang di impor dari luar untuk kebutuhan produksi industri pakan yang ada. Hal ini menyebabkan tingginya harga pakan yang beredar dipasaran dan menyebabkan peternak harus mengeluarkan biaya produksi dalam jumlah besar. Biaya pakan merupakan komponen pengeluaran usaha pada usaha peternakan unggas, ternak harus diberi pakan dengan jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhannya untuk bertumbuh, hal ini akan menyebabkan biaya pakan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, untuk menekan biaya pakan diperlukan mencari alternatif untuk bahan pakan sumber hijauan, yang ketersediaannya bahan pakan lokal yang melimpah salah satunya dengan memanfaatkan limbah perkebunan yaitu daun ubi kayu. Alternatif penyediaan pakan unggas yang bisa dilakukan adalah membuat *pellet* dari daun ubi kayu.

Potensi daun ubi kayu di Provinsi Riau sangat melimpah dimana hasil panen pada tahun 2015 terdapat 3.578 hektar dengan produksi 103.599 ton (Badan Pusat Statistik, 2015). Tingginya potensi dari tanaman ubi kayu, maka limbah daun ubi kayu dari tanaman ini dapat digunakan dalam pembuatan pakan dalam industri peternakan.

Ternak yang memperoleh pakan *pellet* memiliki kecenderungan performans yang lebih baik dan konversi pakan yang lebih rendah dibandingkan pakan *mash*. Keunggulan pakan bentuk *pellet* adalah (1) *Bulk density* (Kerapatan Tumpukan) *pellet* secara umum lebih tinggi, dibandingkan dengan pakan bentuk lain, sehingga daya angkut kendaraan akan lebih maksimal, (2) komposisi *pellet* relatif merata, karena pencampuran yang teliti, sehingga tidak ada *segregasi* (pemisahan) didalamnya. *Pellet* merupakan ransum berbentuk silinder atau tabung dengan diameter tertentu, atau berbentuk bulat mengandung *nutrient* lengkap yang diformulasikan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan ternak pada umumnya diperuntukkan untuk unggas.

Maradika (2006) menyatakan bahwa penambahan tepung daun ubi kayu pada taraf 9% dapat meningkatkan produksi telur itik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian “Kualitas Fisik *Pellet* Berbahan Tepung Daun Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) dalam Formulasi Ransum Unggas”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas fisik *pellet* (kadar air, berat jenis, sudut tumpukan, kerapatan tumpukan, kerapatan padatan tumpukan dan ketahanan benturan) berbahan daun ubi kayu dan konsentrat lainnya dalam Formulasi Ransum Ternak Unggas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3. Manfaat

- a. Memberikan informasi tentang kualitas fisik *pellet* berbahan daun ubi kayu.
- b. Memberikan informasi tentang limbah daun ubi kayu sebagai pakan alternatif ternak unggas.
- c. Dapat menjadikan sebagai pakan alternatif dalam memecahkan masalah keterbatasan bahan pakan dan kualitas *pellet* dengan perekat yang berbeda.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah

- a. Penambahan level tepung daun ubi kayu hingga 10% dapat memperbaiki kualitas fisik *pellet*.
- b. Pemberian bahan perekat tepung tapioka dapat memperbaiki kualitas fisik *pellet*.
- c. Adanya interaksi antara penambahan level tepung daun ubi kayu dan bahan perekat tepung tapioka dapat memperbaiki kualitas fisik *pellet*.